

## ABSTRAK

**Muhammad Fakhurrozi:** 210101010098. *Dinamika Pembelajaran Qira'atul Kutub Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, Dr. H. Fahmi Hamdi, Lc, M.A, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2025

**Kata Kunci:** Qira'atul Kutub, Pembelajaran, Persepsi Mahasiswa, Dinamika Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Qira'atul Kutub memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa Pendidikan Agama Islam agar mampu memahami literatur klasik Islam sebagai sumber utama keilmuan. Namun, pelaksanaannya di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin menghadapi berbagai dinamika, terutama perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa, variasi kemampuan bahasa Arab, serta tantangan metodologis dalam pembelajaran teks Arab tanpa harakat. Kondisi ini berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan capaian pemahaman mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Qira'atul Kutub, mengungkap persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaannya. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas sebagai upaya memahami efektivitas dan problematika yang menyertainya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi proses perkuliahan, wawancara mendalam dengan dosen pengampu dan sembilan mahasiswa dari latar belakang pendidikan yang beragam, serta dokumentasi pendukung terkait pembelajaran Qira'atul Kutub. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Qira'atul Kutub dilaksanakan melalui metode baca–terjemah, analisis nahwu–sharaf, dan diskusi terbimbing. Mahasiswa berlatar belakang pesantren cenderung lebih siap, sedangkan mahasiswa non-pesantren mengalami kesulitan dalam memahami struktur bahasa Arab. Kendala utama meliputi perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu latihan, dan metode pembelajaran yang masih konvensional, meskipun interaksi dosen–mahasiswa berjalan cukup baik dan membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa.